
PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD INPRES NUNBAUN DELHA KOTA KUPANG

Taty R. Koroh¹
Andriyani A.D. Lehan²
Ferderika M. Moykari³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNDANA Kupang
E-mail : tatykoroh62@gmail.com

Abstract: This research aims to know teacher role as a fasilitator in increasing students learning interest is at elementary school Inpres Nunbaun Delha, Kupang City. The method used is qualitative description, the data were collected used observation, interview and documents. The data analyzed use data reduction, data presentation, and data drawing conclusions. This research was conducted at elementary school Inpres Nunbaun Delha, Kupang City. The subject of this research is IV, V, VI grade students. Based on the results of research in increasing students' interest in learning at elementary school Inpres Nunbaun Delha, Kupang City, the teacher tries to carry out her role as a fasilitator, namely: the teacher listens and does not dominate during learning activities, the teacher is patient by allowing students to learn actively and independently, the teacher respects and humble for each student's work, the teacher is equal to students, the desire to learn by determining the topic without telling the material to students, the teacher does not try to lecture students during learning, the teacher is authoritative, the teacher is open and the teacher is positive during learning. Based on the discussion above, it can be concluded that the teacher as fasilitator means: a) the teacher listens and does not dominate; b) the teacher is patient; c) the teacher respects and is humble; d) teachers act as equals; e) desire to learn; f) the teacher does not try to lecture students; g) the teacher is authoritative; h) teachers are open and; i) the teacher is positive.

Keywords: *The role of teacher, fasilitator, interest in learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Inpres Nunbaun Delha Kota Kupang. Metode penelitian yaitu deskripsi kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Nunbaun Delha Kota Kupang khususnya kelas IV, V dan VI. Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Inpres Nunbaun Delha Kota Kupang guru berusaha menjalankan perannya sebagai fasilitator yaitu: guru mendengarkan dan tidak mendominasi selama kegiatan pembelajaran, guru bersikap sabar dengan membiarkan peserta didik belajar aktif dan mandiri, guru menghargai dan rendah hati atas setiap hasil kerja peserta didik, guru bersikap sederajat kepada peserta didik, keinginan untuk belajar dengan menentukan topik tanpa memberitahukan materi kepada peserta didik, guru tidak berusaha menceramahi peserta didik selama pembelajaran, guru bersikap berwibawa, guru bersikap terbuka dan guru bersikap positif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan guru sebagai fasilitator berarti: a) guru mendengarkan dan tidak mendominasi; b) guru bersikap sabar; c) guru menghargai dan rendah hati; d) guru bersikap sederajat; e) keinginan belajar; f) guru tidak berusaha menceramahi peserta didik; g) guru bersikap berwibawa; h) guru bersikap terbuka dan; i) guru bersikap positif sehingga minat belajar peserta didik meningkat.

Kata kunci: *peran guru, fasilitator, minat belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pengalaman belajar bagi seseorang yang terjadi dimanapun dan kapanpun sepanjang hidup, dengan adanya pendidikan semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh seseorang dapat diasah sehingga, pendidikan menjadi hal yang penting bagi kehidupan semua manusia. Dengan kata lain pendidikan dikatakan sebagai sarana pengembangan bagi peserta didik untuk ke arah yang lebih baik agar terciptanya manusia yang berkualitas, serta membantu memajukan dan mensejahterakan bangsa ke arah yang lebih baik. Untuk memajukan pendidikan di Indonesia tentunya bukan hanya tugas guru namun butuh kerja sama antara pemerintah, guru, masyarakat dan peserta didik itu sendiri. Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal dan nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru sebagai pengajar.

Guru tentunya memikul tanggungjawab yang besar, seperti guru kelas pada satuan tingkat sekolah dasar diharapkan dapat memahami dan membelajarkan semua muatan mata pelajaran, karena salah satu syarat kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru (Fathani, dkk, 2020:12). Sebagai agen pembelajaran guru mempunyai setidaknya lima peran yaitu sebagai motivator, informator, edukator, fasilitator dan evaluator. Awalnya istilah fasilitator lebih banyak digunakan dalam ruang lingkup pendidikan nonformal, namun seiring berjalannya waktu istilah fasilitatorpun digunakan dalam ruang lingkup pendidikan formal. Hal ini dapat terlihat dari penerapan Kurikulum 2013 yang menekankan bahwa guru lebih berperan sebagai fasilitator, yaitu menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung seperti ruangan kelas yang rapi dan bersih, lingkungan belajar yang nyaman, serta fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan peserta didik sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Seperti pendapat Harefa (2001:20) bahwa “Tugas, tanggung jawab, dan panggilan pertama seorang guru adalah menjadi pembelajar”.

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu minat belajar peserta didik yang ada dalam diri peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar sering kali ditemukan peserta didik kurang tanggap dalam menerima pelajaran, salah satu hal yang menjadi penyebab kurang tanggap peserta didik adalah kurangnya minat belajar. Minat ialah rasa ketertarikan dan lebih menaruh perhatian lebih pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada perintah, (Slameto, 2010:180). Menurut teori belajar koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike melalui percobaan menggunakan kucing yang lapar, diketahui bahwa peserta didik akan menunjukkan respon ketika guru memberikan stimulus. Respon terhadap stimulus yang diberikan guru dalam proses pembelajaran tergantung pada minat belajar peserta didik karena dengan adanya minat peserta didik dapat belajar dengan baik tanpa keterpaksaan dari pihak lain (Shahbana, 2020:26). Minat belajar peserta didik dapat terlihat dari keantusiasme peserta didik dalam memulai

pembelajaran, keaktifannya dalam kelas, kelengkapan buku catatan, mengumpulkan tugas tepat waktu. Contohnya Peserta didik yang berminat pada Matematika akan mempelajari Matematika dengan baik, seperti senang mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, rajin belajar, dan sering bertanya ketika mengalami kesulitan. Minat belajar peserta didik tidak akan terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh guru.

Guru perlu memiliki sifat yang fleksibel artinya dapat menjalankan perannya dalam kondisi dan situasi apapun, jika guru berhadapan dengan peserta didik yang pendiam dan pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga, peserta didik merasa terhibur dan peserta didik mempunyai minat dalam pembelajaran yang dilakukan Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Inpres Nunbaun Delha Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Menurut Moeleong (2010:6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2007:27). Penelitian dilaksanakan SD Inpres Nunbaun Delha Kota Kupang tahun ajaran 2021/2022. Menurut Heryana (2018:4) informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI SD Inpres Nunbaun Delha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi data.

HASIL

Guru Mendengarkan dan Tidak Mendominasi, ketika menjalankan peran ini guru berusaha untuk mendengarkan keluhan dan masukkan yang diberi oleh peserta didik dan guru juga berusaha agar peserta didik dapat mengeksplorasi potensi mereka dengan cara tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. b) Bersikap Sabar, melalui hasil observasi dan wawancara, diketahui guru di SD

Inpres Nunbaun Delha sudah cukup sabar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik guna meningkatkan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan usulan dan tanggapan serta bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kendala selama proses pembelajaran berlangsung. c) Guru Menghargai dan Rendah Hati, selama melakukan observasi di SD Inpres Nunbaun Delha terlihat bahwa guru sudah berusaha untuk menjalankan perannya dengan sebaik mungkin, yakni dengan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah atau apresiasi untuk peserta didik yang pantas untuk mendapatkannya, ini menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan cara menghargai dan bersikap rendah hati kepada peserta didik. d) Guru Bersifat Sederajat, hasil observasi dan wawancara yang didapat menunjukkan bahwa guru A, guru B dan guru C berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan peserta didik, seperti guru A yang mengajak para peserta didik untuk bercerita disaat waktu luang atau istirahat, guru C yang terlihat mengajak peserta didik untuk bercanda, hal ini tentunya membuat peserta didik merasa senang dan tertarik ketika ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. e) Keinginan Untuk Belajar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran ini ditunjukkan dengan mengajak peserta didik untuk menggali informasi baru, dengan memilih satu topik untuk menjadi bahan diskusi tanpa memberitahukan kepada peserta didik materi apa yang di ajarkan, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengeluarkan pemikiran mereka. Hal ini dirasa efektif karena akan timbul perhatian, rasa tertarik, dan peserta didik tentunya terlibat dalam proses pembelajaran. f) Guru Tidak Berusaha Menceramahi, ketiga guru menghindari penggunaan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, karena guru sebagai fasilitator guru berperan untuk bimbingan dan menjadi perantara bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik bukanlah sebuah kosong yang perlu didikte oleh guru, namun biarkan peserta didik menulis apa yang ada dalam pikirannya kedalam buku tersebut. g) Guru Berwibawa, peran ini sudah dijalankan dengan baik. Saat wawancara bersama guru C dijelaskan bahwa, ketika menangani peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda guru perlu memiliki sikap sabar serta tenang dan memiliki jiwa merangkul. h) Guru Bersikap Terbuka, ketika peneliti melakukan observasi terlihat bagaimana ketiga guru bersikap terbuka kepada peserta didik dengan cara yang berbeda-beda. Guru B dengan cara memberitahukan mengenai perkembangan belajar peserta didik, guru A dengan caranya yaitu menempatkan posisinya sebagai teman dan guru c dengan berbagi pengalamannya. i) Guru bersikap positif, melalui hasil observasi dan wawancara terlihat guru A, guru B dan guru C berusaha menanamkan hal positif kepada peserta didik, salah satunya yakni membuat kerajinan tangan dari barang bekas.

PEMBAHASAN

Guru merupakan pelaku utama dalam pembelajaran namun, dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator guru perlu mendengarkan usulan, pertanyaan serta pendapat yang diberikan oleh peserta didik dan tidak mendominasi selama pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang fasilitator guru perlu memiliki sikap sabar, dengan memiliki sikap sabar guru akan menumbuhkan perasaan nyaman kepada peserta didik selama proses pembelajaran (Safari, 2003). Aspek utama dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa selama proses belajar mengajar guru terlihat berusaha untuk tetap bersikap sabar dalam membimbing peserta didik dengan memberi arahan-arahan berupa jawaban dan solusi dari setiap usulan dan tanggapan yang diberikan oleh peserta didik selama diskusi berlangsung. Salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menunjukkan sikap saling menghargai dan rendah hati. Saat peneliti melakukan observasi peneliti memperhatikan dan mengamati bagaimana guru berperan dan bersikap kepada peserta didik atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Seperti memberikan pujian, penghormatan, hadiah, dan apresiasi untuk semua partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik. Peran ini mengenai bagaimana guru berusaha untuk memosisikan dirinya bukan sebagai pengajar namun sebagai teman guna meningkatkan minat belajar peserta didik (Slameto, 2010). Seperti yang ditunjukkan oleh guru A selaku guru kelas V saat mengajar di kelas maupun di luar kelas. Beliau berusaha untuk akrab dan bersahabat dengan peserta didik dengan cara sering mengajak peserta didik mengobrol disaat istirahat maupun diluar jam pelajaran, beliau melakukan ini dengan tujuan agar tercipta hubungan keakraban antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa terlalu jauh dengan guru. Pada aspek ini guru menempatkan dirinya bukan sebagai tenaga pendidik yang mengetahui dan mengerti segala hal namun, mau berbagi pendapat dan mendengar masukan dari peserta didik, hal ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru ketika menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik (Djamarah, 2010). Melalui observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru akan menentukan satu topik untuk dibahas tanpa memberitahukan materi yang akan diajarkan. Ceramah adalah metode lama yang digunakan guru dalam mengajar. Tiap peserta didik memiliki pengalaman serta cara berpikir yang berbeda. Menjadi guru yang berwibawa tidak harus ditakuti oleh peserta didik namun, menjadi guru yang berwibawa berarti memiliki sikap penyabar dan tenang ketika menghadapi peserta didik yang memiliki kepribadian dan pola pikir yang berbeda-beda, karena guru perlu memiliki keahlian untuk mengontrol kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Suprihatiningrum, 2016). Membangun kepercayaan dan hubungan yang baik kuncinya adalah keterbukaan. Sebagai fasilitator guru perlu bersikap terbuka kepada peserta didik begitupun sebaliknya. Peserta didik

yang terbuka akan membuat guru merasa dihargai dan guru yang terbuka kepada peserta didik akan membuat peserta didik merasa diberi kepercayaan. Berpikir dan bersikap positif adalah hal yang perlu dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan, karena menurut Fathani (2020) teknologi hanyalah perantara, yang membuat peserta didik dapat bekerja sama dan termotivasi adalah guru. Ketika peneliti melakukan observasi terlihat bagaimana guru A, guru B, dan guru C mengajak para peserta didik untuk berpikir dan bersikap positif salah satunya adalah dengan menghiasi kelas menggunakan barang-barang bekas yang dijadikan hiasan kelas. Hal ini dianggap menjadi salah satu hal positif bagi peserta didik untuk membuat karya seni dari barang bekas.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada mengenai Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD Inpres Nunbaun Delha, maka dapat diambil simpulan yaitu: dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Inpres Nunbaun Delha guru menjalankan Sembilan perannya sebagai fasilitator yaitu guru mendengarkan dan tidak mendominasi selama pembelajarannya, guru bersikap sabar dengan cara membiarkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri, guru menghargai dan rendah hati atas setiap hasil kerja peserta didik, guru bersikap sederhana yakni mengakrabkan diri dan bersahabat dengan peserta didik, keinginan untuk belajar dengan cara menentukan topik tanpa memberitahukan materi, guru tidak berusaha menceramahi peserta didik, dan guru tidak memihak namun bersikap netral.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah.B.S, dan Aswan Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Fathani, dan Abdul, 2020, *Guru Pembelajara, Bukan Guru Biasa*. Jawa Timur: Sahabat Pena Kita.
- Harefa, Andrias. 2001. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta:Kompas Media
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 25, 15.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Safari, 2003. *Indikator Minat belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shahbana. 2020. *Implementasi Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan. 9(1): 26.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukmadinata,Nana, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprihatiningrum,J. 2016. *Guru Profesional:Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.